Penerapan Media Interaktif Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah DI SMA Negeri 1 Kelayang

Desi Asmaranti[1], Isjoni[2], Suroyo[3]
Universitas Riau[123]

***ABSTRACT**: Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, dimana masih dijumpai guru sejarah yang masih menggunakan metode ceramah tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kurang menarik dan berkurangnya antusias minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru,aktivitas siswa dan minat belajar siswa setelah menerapkan media interaktif berbasis wordwall pada pelajaran sejarah di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Kelayang. Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa pada Siklus I ialah 56,19% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 89,99%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa sebesar 33,8%. Aktivitas guru pada siklus I ialah 67% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90% dengan peningkatan sebesar 23%. Sedangkan untuk minat belajar siswa pada siklus I ialah 83,91% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,97% dan mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media interaktif berbasis wordwall dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS1 pada mata pelajaran sejarah.*

***Keywords**: Penelitian Tindakan Kelas,Wordwall,Pembelajaran Sejarah*

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerderdasan yang dimaksud ialah bukan hanya semata-semata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melain kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Sesuai dengan Undang-Undang tentang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengambangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliah serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat" (Pristiwanti, D. Badariah, 2022).

Namun untuk menciptkan mutu pendidikan yang baik sangatlah sulit, salah satu masalah yang sangat mendasar ialah terletak pada bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien termasuk juga pada mata pelajaran sejarah yang dianggap mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Pada hakikatnya pembelajaran ialah hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dengan adanya hubungan tersebut diharapkan seseorang bisa berubah kearah lebih

baik. Miarso juga menyatakan bahwa pembelajaran ialah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja , dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Yuberti, 2014). Dengan demikian peran guru dalam proses belajar sangat dibutuhkan sebagai motivator dan fasilitator, dimana guru memberikan kemudahan kepada siswa selama proses belajar mengajar dengan cara menciptakan kelas yang aktif dan menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Maka dari itu untuk menjadi fasilitator yang baik diharapkan guru mata pelajaran dapat mengoperasikan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dikelas guna untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai pelajaran yang masih kurang memuaskan karena guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering, berupa urutan tahun dan peristiwa saja. Model serta teknik pengajaran juga dari itu ke itu saja. Sehingga kurang terbuka pada tuntutan pembaharuan atau inovasi sebagaimana tuntutan kurikulum (Isjoni, 2007). Padahal dalam pembelajaran di kelas media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Kelayang terdapat permasalahan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana terdapat banyak siswa yang bercerita dengan teman sebelahnya, adanya siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain serta beberapa siswa yang keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan permasalah tersebut maka perlu dicara alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, salah satu alternatif yang digunakan ialah dengan menerapkan media interaktif berbasis *wordwall* sebagai media pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan media interaktif berbasis *wordwall* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Media Interaktif berbasis *wordwall* ialah media pembelajaran yang diakses melalaui website resmi, media pembelajaran ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan,anagram,acak kata, pencarian kata,mengelompokkan dan sebagainya. Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat digunakan dan diakses secara gratis serta pengguna dapat berganti template aktivitas satu ke aktivitas lainnya dengan mudah (Sari, 2021). Langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran ini berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang telah dirancang sebelum melakukan penelitian.

Kelebihan dari media Interaktif berbasis *Wordwall* ini ialah media bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai tingkatan pada siswa, menarik dan tidak monoton serta bersifat kreatif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Sedangkan

kekurangan dari media Interaktif berbasi *Wordwall* ialah membutuhkan waktu yang lebih untuk membuatnya dan media ini hanya dapat dilihat karena berupa media visual.

Secara umum tujuan penerapan media pembelajaran ialah untuk membantu penyebaran informasi berupa materi dari pendidik kepada peserta didik sehingga diharapkan materi yang disampaikan tersebut dengan mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi perserta didik. Sejalan dengan itu juga Sadiman,dkk berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan ialah alat-alat grafis , photografis atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2019) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan,sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan,refleksi yang terdiri dari 2 siklus.

a. Perencanaan

   Merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

b. Tindakan

   Merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atay perubahan yang diinginkan. Tindakan yang akan dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

c. Pengamatan

   Merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau di kenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

d. Refleksi

   Merupakan kegiatan mengkaji,melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan.

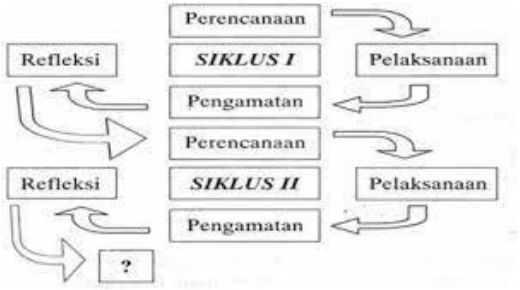

Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi,Arikunto 2019)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kelayang dengan subyek penelitian siswa kelas kelas XI IPS1. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 2 pertemuan disetiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru,lembar obsevasi siswa dan penyebaran angket belajar siswa. Sedangkan untuk pengolahan data penelitian diperoleh dari setiap siklus dengan teknik analisis data deskriptif analitik.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap guna untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, perangkat pembelajaran yang digunakan ialah :

a. Silabus

Rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar (Sagala, 2008).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus. E. Mulyasa menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran (Nirwana, 2019).

c. Bahan Ajar

Merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

d. Media Pembelajaran

Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Jennah, 2009).

III. KAJIAN TEORI

1. Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin (2019) perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Sehingga ada beberapa unsur atau indikator minat belajar yang mendukung. Beberapa indikator minat belajar siswa, antaranya ialah

1. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
2. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan untuk belajar
4. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
5. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Winata,2019)

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Media Pembelajaran dapat dibedakan menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indra (Supardi et al., 2015).

Musfiqon mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Sudjana mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran (Hasan, 2021).

3. Wordwall

Wordwall merupakan aplikasi berbasis game website yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media wordwall terdiri dari beberapa macam jenis permaianan yang dapat digunakan diantaranya yakni kuis, menjodohkan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dsb. Media ini dapat mengatasi kebosanan siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Wagsaf *Wordwall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat, Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya secara aktif (Anwar Zulkifli, Enung Mariah, 2019).

4. Pembelajaran Sejarah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila merupakan amanat UUD 1945 untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dijalankan oleh Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam hubungannya dengan pendidikan nasional maka pelajaran sejarah memiliki posisi strategis dalam menelusuri identitas dan jati diri bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta membentuk manusia Indonesia untuk memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sulaiman, 2012).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 dan 13 Maret 2023 dengan pokok bahasan Jepang Bertekuk Lutut dan Peristiwa Rengasdengklok. Maka hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan maka hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru dan observasi siswa siklus 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kategori
	I	II		
Guru	60%	75%	67%	Baik
Siswa	45,86%	66,52%	56,19%	Baik

Referensi : *Hasil olahan peneliti 2023*

Jadi dapat ditarik disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan menerapkan media interaktif berbasis *wordwall* pada siklus 1 sudah dalam kategori baik, dimana pada

pertemuan 1 memperoleh skor sebanyak 60% dengan kriteria baik dan pada pertemuan 2 yaitu 75% dengan kategori baik. Pada siklus 1 aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15%. Rata- rata didapatkan dari hasil observasi guru siklus 1 ialah 67%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 1 juga sudah dalam kategori baik dimana pada pertemuan 1 dengan persentase sebesar 45,86% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 yaitu 66,52% dengan kategori baik.

Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sudah termasuk dalam kategori baik. Namun, dari kesepuluh indikator aktivitas guru dan siswa masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga pada siklus I proses pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu berdasarkan refleksi siklus I maka peneliti menyusun perbaikan untuk siklus II agar mendapatkan keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kelayang dan direfleksi masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran masih dianggap belum maksimal maka pelaksanaan pembelajaran siklus II akan dilakukan. Kekurangan yang dialami pada siklus I ialah terdapat pada aktivitas guru seperti guru belum maksimal dalam memeriksa kesiapan siswa, guru belum maksimal menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan aktivitas siswa yang masih kurang maksimal ialah pada aktivitas siswa belum maksimal menyiapkan diri dalam memulai pelajaran dan siswa belum maksimal bertanya menganai hal-hal yang belum dipahami.

Siklus II

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada 16 dan 20 Maret pada pokok bahasan mengenai perumusan teks proklamasi dan proklamasi berkumandang. Sesuai dengan proses pembelajaran tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas	Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kategori
	II	III		
Guru	85%	93%	90%	Sangat Baik
Siswa	86,63%	93,36%	89,99%	Sangat Baik

Referensi : *Hasil olahan peneliti 2023*

Proses pembelajaran pada siklus 2 sudah dalam keadaan baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada observasi aktivitas guru setelah menerapkan media interaktif berbasis wordwall pada siklus II terdapat peningkatan, pada pertemuan 3 mendapatkan skor 85% dan pada pertemuan 4 mendapatkan skor 93% dengan rata-rata 90% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 2 juga sudah dikategorikan sangat baik karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, dimana pada pertemuan 3 aktivitas siswa mendapat skor 86,63% dan pada pertemuan 4 mendapatkan skor 93,36% dengan rata-rata 89,99% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Minat Belajar Siswa Dengan Menerapkan Media Interaktif Berbasis *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kelayang

Tabel 3 Hasil Obsevasi Angket Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Minat Belajar Siswa				
Siklus I		**Siklus II**		**Keterangan**
I	**II**	**I**	**II**	
83,91%	88,48%	92,93%	99,02%	
86,19%		**95,97%**		Berhasil

Sumber : *Data olahan peneliti 2023*

Tabel minat belajar diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah diterapkan media interaktif berbasis *wordwall* kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kelayang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya kriteria keberhasilan minat belajar siswa dan memperoleh rata-rata 91,08%.

Aktivitas guru sudah mencapai kriteria tinggi, hasil ini menyatakan guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media interaktif berbasis *wordwall* dengan sangat baik. Peranan aktif siswa dalam proses belajar sudah memenuhi keriteria keberhasilan tindakan. Sedangkan untuk minat belajar juga sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan .

Sesuai hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas yang menjelaskan mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa dengan menerapkan media interaktif berbasis *wordwall* sudah dianggap berhasil karena sudah mencapai kriteria

keberhasilan dan telah dilakukan refleksi untuk tindak lanjut siklus selanjutnya, didapatkan hasil bahwa perencanaan dan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya dihentikan karena seluruh hasil pengamatan yang ditetapkan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

V. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa media interaktif berbasis *wordwall* yang diterapkan di SMA N 1 Kelayang guna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 1 dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil obervasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Namun untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan media baru dengan tampilan dan keunikan lainnya guna untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran sejarah. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait yang telah membantu penelitian ini sampai selesai, semoga dengan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan contoh bagi guru disekolah untuk terus memanfaatkan media pembelajaran disetiap pertemuan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. (2007). *Pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Zulkifli, A. dkk. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Word Wall (Jidaru Al Kalmah) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*

Hasan, M. dkk. (2021). Media Pembelajaran. *In Tahta Media Group*

Jennah, R. (2009). *Media Pembelajaran.* Banjarmasin: Antasari Press

Nirwana, N. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan Rpp Di TK Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*,

P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

Pristiwanti, D. Badariah, B. . dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*

Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*,

Sari, W. ika yunita. (2021). Wordwall sebagai Media Belajar Interaktif daring Dalam Pendahuluan Pendidikan Kegiatan Yang Berbagai Dalam Meningkatkan Aktivitas Ddan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi Pada Mata Kuliah Geografi Desa Kota di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*,

Sulaiman, S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*

Supardi, S. dkk. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*

Yuberti. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*